

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Secara Praktis.....	4
1.4.2 Secara Teoritis	4
BAB II LANDASAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teori.....	6
2.1.1 Teori Konstruksi Sosial	6
2.2 Konsep Pendukung.....	11
2.2.1 Konstruksi Sosial.....	11
2.2.2 Perjudohan	12
2.2.3 Santri	13
2.2.4 Pondok Pesantren Salafiyah Ad-Damanhuri	14
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan	25
3.1.1 Jenis Penelitian	25
3.1.2 Pendekatan Penelitian	25
3. 2 Metode Teknik Pengumpulan Data	27
3.2.1 Data Primer	27
3.2.2 Data Sekunder	28
3.3 Teknik Pemilihan Informan	29
3.4 Teknik Analisis Data	30
3.5 Teknik Verifikasi dan Keabsahan Data	31
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.6.1 Lokasi Penelitian	32
3.6.2 Waktu penelitian	32
BAB IV	34
DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.1 Kondisi demografis Kabupaten Bangkalan	36
4.1.2 Kondisi Pendidikan Kabupaten Bangkalan Pendidikan	37
4.2 Gambaran Umum kecamatan Geger	37
4.2.1 Kondisi Geografis Kecamatan Geger	37
4.2.2 Kondisi Demografis kecamatan Geger	40
4.2.3 Kondisi Pendidikan di Kecamatan Geger	40
4.2.4 Pondok Pesantren di Kecamtan Geger	41
4.3 Sejarah Berdirinya pondok Pesantren Salafiyah AD-damanhuri	42
4.3.1 Letak Geografi Pondok pesantren Salafiyah AD-damanhuri	45
4.3.2 Pendidikan pondok Pesantren Salafiyah AD-damanhuri	47
4.3.3 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Salafiyah Ad-Damanhuri	48
4.4 Struktur Pondok Pesantren Salafiyah Ad-Damanhuri	50
4.5 Sarana Prasana Pondok Pesantren Ad-Damanhuri	51
4.5.1 Sarana Pondok Pesantren Salafiyah Ad-Damanhuri	52
4.5.2 Prasana Pondok Pesantren Salafiyah Ad-Damanhuri	52
4.6 Program pendidikan pondok Pesantren Salafiyah AD-damanhuri	53
4.7 Kegiatan Dalam Pondok Pesantren Salafiyah Ad-Damanhuri	53
4.8 Visi Dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Ad-Damanhuri	55

4.9 Waktu Penelitian.....	55
BAB V.....	57
PEMBAHASAN	57
5.1 Profil informan	57
5.2 Gambaran umum praktik Perjodohan di Pesantren salafiyah Ad-Damanhuri	64
5.2.1 Perjodohan sebagai tradisi kultural Pesantren	66
5.2.2 Peran Ibu Nyai dan Orang Tua dalam Penentuan Jodoh Santri.....	67
5.3 Proses Kontruksi Sosial Perjodohan pada Santri	68
5.3.1 Eksternalisasi Perjodohan pada Santri	68
5.3.2 Obyektivasi perjodohan sebagai kewajaran sosial	69
5.3.3 Internalisasi nilai keataan dan kepatuhan santri	71
BAB VI	73
PENUTUP	74
6.1 Kesimpulan	74
6.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 perbedaan dan persamaan penelitian.....	18
Tabel 4.1 Luas Daerah	35
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk	36
Tabel 4.3 Jumlah Sekolah Dan Murid	37
Tabel 4.4 Batas Wilayah	39
Tabel 4.5 Luas Daerah	39
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.7 Jumlah Sekolah Di Kecamatan Geger	41
Tabel 4.8 Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Ad-Damanhuri.....	50
Tabel 5. 1 Profil informan.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Kabuten Bangkalan	34
Gambar 4. 2 Kecamatan Geger	37
Gambar 4. 3 Peta Desa Kopol.....	47
Gambar 4. 4 Struktur Pondok Pesantren Salafiyah Ad-Damanhuri.....	51
Gambar 5. 2 Informan 1 (Usmawati)	58
Gambar 5. 3 informan 2 (nurus sofi).....	59
Gambar 5. 4 Informan 3(Istiomah.....	60
Gambar 5. 5 Informan 4 (Kulsum).....	61
Gambar 5. 6 Informan(Fitriaturrahma)	62
Gambar 5. 7 Informan 6(Rizal).....	63
Gambar 5. 8 Informan 7(Nadatul fitriah).....	64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjodohan adalah bentuk pernikahan pasangan pria dan wanita dipilih oleh pihak ketiga, bukan berdasarkan keputusan mereka sendiri. Hubungan ini, kehidupan rumah tangga sering terbentuk tanpa adanya fondasi cinta atau kasih sayang antara keduanya. Perjodohan biasanya diatur oleh keluarga tanpa sepengetahuan anak-anak yang dijodohkan, bahkan kadang sudah disepakati sejak masa kehamilan melalui perjanjian antar keluarga. Umumnya, tujuan dari perjodohan ini adalah untuk menjaga hubungan kekerabatan agar tetap erat dan tidak terputus. (Syarof & Hasbillah, 2024). Salah satu yang masih menjalankan praktik ini adalah kalangan santri di pondok pesantren, khususnya di pondok pesantren salafiyah ad-Damanhuri yang terletak kecamatan geger kabupaten bangkalan.

Santri sebagai kelompok sosial yang hidup dalam lingkungan pesantren cenderung memiliki sistem nilai, norma, dan cara pandang tersendiri dalam memaknai kehidupan termasuk dalam urusan pernikahan. Sistem perjodohan dilakukan oleh seseorang santriwati yang dijodohkan dengan seseorang santri putra. Perjodohan tersebut dilakukan kepada santriwati yang memang sudah lama di pesantren dan cukup usia, namun belum memiliki calon suami atau pasangan. Ada berbagai pandangan yang dimiliki oleh santriwati mengenai perjodohan tersebut. Ada yang setuju dan juga menerima namun ada juga yang memiliki pandangan kurang setuju dengan perjodohan yang dilakukan oleh pengurus pondok. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perjodohan pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Ad-Damanhuri Kecamatan Geger Kabupaten bangkalan.

Kebanyakan para santri cenderung setuju dan tidak mempermasalahkan perjodohan yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Ad-

Damanhuri. Karena mereka menganggap bahwa seorang santri harus memiliki sikap sopan kepada Ibu Nyai dalam hal kebaikan, termasuk perjodohan. Karena mereka yakin bahwa jodoh yang dipilihkan oleh Ibu Nyai bukan sembarang orang, melainkan sudah diseleksi atau dipertimbangkan kelayakannya oleh Ibu Nyai. Selain itu para santriwati menganggap bahwa jodoh dari Ibu Nyai adalah suatu keberkahan dan akan membawa kebaikan dalam keluarga mereka. Namun disatu sisi, ada santriwati yang beranggapan bahwa selayaknya seseorang memiliki kebebasan dalam mencari jodoh sesuai dengan kehendak dan kriterianya. Dan tidak langsung menerima tawaran perjodohan yang dilakukan oleh pengurus pondok, melainkan akan melakukan ta'aruf dulu untuk mengenal lebih jauh calon pasangan tersebut (Ramadhan, 2024)

Perjodohan di pesantren, perjodohan lebih sering didasarkan pada kesamaan dalam prinsip agama, akhlak, dan pemahaman Islam. Para santri yang telah melalui proses pendidikan agama yang intensif di pesantren diharapkan memilih pasangan yang sejalan dalam hal pandangan hidup dan tujuan agama. Kesadaran akan pentingnya akhlak yang baik menjadi faktor utama dalam menentukan pasangan hidup. Sebagian pesantren juga menekankan pentingnya pasangan hidup yang dapat saling mendukung dalam misi pendidikan dan dakwah. Santri yang berjodoh diharapkan dapat bersama-sama melanjutkan dakwah Islam dan berkontribusi dalam pengajaran, baik di pesantren maupun di masyarakat. Oleh karena itu, perjodohan sering kali melibatkan pertimbangan mengenai sejauh mana kedua belah pihak dapat berkomitmen.

Proses perjodohan santri Pondok Pesantren Salafiyah Ad-Damanhuri di dilakukan melalui musyawarah antara pihak keluarga, pengurus pesantren, dan santri itu sendiri. Proses ini bisa melibatkan pertemuan antara kedua calon pasangan, dengan pengawasan atau fasilitasi dari pengurus pesantren untuk memastikan bahwa niat perjodohan tersebut sesuai dengan prinsip agama dan norma pesantren. Pada perjodohan ini ada santri yang menolak dan ada juga santri yang sampai pelaminan, sehingga secara keseluruhan perjodohan di Pondok

Pesantren Salafiyah Ad-Damanhuri tidak semata-mata berfokus aspek duniawi, tetapi juga pada pembentukan keluarga yang kuat dalam agama, akhlak, dan dakwah Islam. Peran keluarga, pengurus pesantren, serta komitmen pribadi para Santri sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan perjodohan ini. Dari beberapa data awal di atas, praktik perjodohan ini juga menimbulkan sebuah masalah, di mana masing-masing dari pasangan baik dari pihak Santri laki-laki dan santri perempuan tidak memiliki hak untuk memilih, menerima, menolak dan mencari pasangan yang dia sukai padahal seharusnya mereka mempunyai hak tersebut (Juhariyanto, 2023).

Perjodohan juga tidak jarang menimbulkan suatu masalah sosial di tengah masyarakat. Seperti kehilangan haknya untuk memilih pasangan. Perjodohan termasuk permasalahan yang konkret dan harus mendapat perhatian dari masyarakat luas. Sehingga perjodohan merupakan diskursus klasik yang sudah menjadi sebuah kritik semua masyarakat baik dari segi sosial maupun dari segi budaya. Selain itu, pada umumnya perjodohan yang tidak didasari dengan rasa saling mencintai sehingga sangat sulit untuk memenuhi tujuan pernikahan yaitu mewujudkan keluarga yang harmonis, bahagia, dan sejahtera dalam mengarungi bahtera rumah tangga yang ideal khususnya dalam hal memenuhi hak dan kewajiban suami istri. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa ada pula hubungan yang bermula dari perjodohan ini berakhir dengan kebahagiaan pada rumah tangganya, namun tidak sedikit juga yang pada Perempuan dalam Bingkai Undang-Undang Perkawinan Indonesia. Dengan demikian, penelitian tentang perjodohan pada santri di Pondok Pesantren salafiyah dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana perjodohan dilakukan di pondok pesantren ini dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses perjodohan tersebut (Hasbillah A. u., 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Penulisan skripsi ini lebih terarah berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana Kontruksi sosial perjodohan pada santri pondok pesantren Salafiyah Ad-Damanhuri Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan di lakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan Kontruksi sosial perjodohan santri pondok pesantren Salafiyah Ad-Damanhuri Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Praktis

- a. Bagi pondok pesantren,** tentang bagaimana sistem atau tradisi perjodohan di jalankan di lingkungan pesantren, atau pendidikan Khususnya di pondok pesantren salafiyah membantu Masyarakat dalam sistem perjodohan yang mengedepankan nilai Agama, etika, dan Keluarga.
- b. Bagi orang tua,** terutama dalam hal pembinaan santri yang berkaitan dengan perjodohan, dalam hal ini pihak pesantren dan orang tua harus mendampingi proses pendidikan dan pembentukan kerakter anak.
- c. Bagi santri,** mengenai peran santri dalam sistem perjodohan untuk menumbukan kesadaran diri dan penguatan identitas sebagai individu yang tumbuh dalam nilai-nilai agama dan tradisi pesantren, juga sebagai dasar memperjuangkan hak aspirasi pribadi, trutama dalam mengambil kepusan penting seperti pernikahan, dengan tetap menghormati nilai-nilai tradisi pesantren.

1.4.2 Secara Teoritis

- a.** Penelitian ini menjadi dasar petunjuk bagi santri dan masyarakat umum memahami perjodohan di lingkungan pondok pesantren Salafiyah Ad-Damanhuri.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan peneliti mengenai perkembangan ilmu pengetahuan di bidang sosiologi khususnya sosiologi Pendidikan dan sosiologi Agama